

**PENGARUH INTERVENSI PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI  
REMAJA DENGAN METODE *PEER GROUP* MELALUI PERAN  
*STUDENT ADVISOR* PADA SISWA KELAS X  
DI SMK MUHAMMADIYAH II MOYUDAN  
TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**RINI INDARTI  
201310104266**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH**

**YOGYAKARTA**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH INTERVENSI PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI  
REMAJA DENGAN METODE *PEER GROUP* MELALUI PERAN  
*STUDENT ADVISOR* PADA SISWA KELAS X  
DI SMK MUHAMMADIYAH II MOYUDAN  
TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Rini Indarti  
201310104266**

Oleh:

Pembimbing : Indriani, SKM, M.Sc

Tanggal : 3 Juli 2014

Tanda tangan : 

**PENGARUH INTERVENSI PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI  
REMAJA DENGAN METODE *PEER GROUP* MELALUI PERAN  
*STUDENT ADVISOR* PADA SISWA KELAS X  
DI SMK MUHAMMADIYAH II MOYUDAN  
TAHUN 2014<sup>1</sup>**

Rini Indarti<sup>2</sup>, Indriani<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Tujuan :** Penelitian untuk mengetahui pengaruh intervensi pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan metode *peer group* melalui peran *Student Advisor* di kelas X SMK Muhammadiyah II Moyudan Tahun 2014.

**Metode :** Jenis penelitian adalah *Quasi Eksperiment*. Total populasi 175 orang dan jumlah sampel 60 orang dibagi dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini penelitian non parametrik dengan skala data ordinal. Uji statistik dengan uji 2 pihak menggunakan uji statistik *Wilcoxon Paired t Test*. Besarnya perbedaan dengan statistik *Mann Whitney*.

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan berupa pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan metode *peer group* melalui peran SA efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan.

Kata Kunci : remaja, kesehatan reproduksi remaja, *peer group*, *student advisor*

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Prodi Bidan Pendidik D IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH  
EDUCATION INTERVENTION USING PEER GROUP  
BY ROLE OF STUDENT ADVISOR ON CLASS X  
IN SMK MUHAMMADIYAH II MOYUDAN  
IN 2014<sup>4</sup>**

Rini Indarti<sup>5</sup>, Indriani<sup>6</sup>

**ABSTRACT**

**Purpose:** This study aims to determine the effect of adolescent reproductive health education intervention with the role of the peer group through Student Advisor.

**Methods:** This research is a quasi experiment with purposive sampling. Population total is 175 person and sample is 60 person. Data were collected by questionnaire. This research are included of non-parametric study using ordinal data scale. The statistical test that used was the Wilcoxon paired t test and Mann Whitney test.

**Result:** The results showed adolescent reproductive health education with the peer group through SA has a positive impact to improve adolescent reproductive health knowledge.

**Keywords:** Adolescent, Adolescent Reproductive Health, Peer Group, Student Advisor

---

<sup>4</sup>Tittle of undergraduate thesis

<sup>5</sup>Student of Midwifery D-IV or bachelor's degree study program of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>6</sup>Lecture of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## LATAR BELAKANG

Remaja berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang di maksud bukan hanya kematangan fisik saja namun mempunyai arti lebih luas lagi yaitu mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Remaja merupakan kelompok penduduk dalam jumlah besar karena seperlima penduduk dunia adalah remaja. Saat ini lebih dari satu miliar penduduk berusia 10-19 tahun, 70 persen diantaranya tinggal di negara berkembang.

Berdasarkan hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2010 jumlah remaja umur 10-24 tahun sangat besar yaitu sekitar 64 juta atau 27,6 persen dari jumlah total penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa. Peningkatan jumlah remaja akan menimbulkan persoalan fertilitas yang cukup berarti manakala perilaku seksual remaja tidak mendapat perhatian.

Hasil Survei Demografi Kependudukan Indonesia Tahun 2007 (BPS: 2008, dalam Listianingsih 2010), menyatakan dari 14.343 orang remaja Indonesia yang berpacaran, 5,4 persen diantaranya telah melakukan hubungan seks pranikah. Lebih lanjut sebanyak 11,2 persen diantara yang melakukan hubungan seks pranikah berakhir dengan kehamilan. Dari remaja yang berakhir dengan kehamilan sebanyak 67,8 persen remaja tidak meneruskan kehamilannya dengan cara pengguguran kandungan.

Remaja yang sudah duduk di SMP dan SMA pada umumnya menghabiskan waktu 7 jam sehari di sekolahnya. Ruang sekolah merupakan satu tempat yang mampu bertindak memberikan pendidikan seks kepada kaum remaja Indonesia. Hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah sehingga pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Intervensi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Metode *Peer Group* Melalui Peran *Student Advisor* Pada Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah II Moyudan Tahun 2014?”

## TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum  
Untuk mengetahui pengaruh intervensi pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan peer group melalui peran SA
2. Tujuan khusus
  - a. Diketuainya pengaruh intervensi pendidikan kesehatan reproduksi remaja sebelum penggunaan metode peer group melalui peran SA.
  - b. Diketuainya pengaruh intervensi pendidikan kesehatan reproduksi remaja setelah penggunaan metode peer group melalui peran SA.
  - c. Diketuainya perbedaan pengaruh intervensi pendidikan kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah penggunaan metode peer group melalui peran SA.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* dengan *purposive sampling* di kelas X SMK Muhammadiyah II Moyudan. Sampel dibagi atas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner diberikan saat pre test dan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa. Penelitian ini termasuk penelitian non parametrik dengan skala data ordinal. Alat uji yang dipergunakan adalah *Wilcoxon Paired t Test* dan *Mann Whitney test*.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Muhammadiyah II Moyudan merupakan salah satu sekolah swasta berbasis Islami yang beralamat di Jln. Klangon-Tempel, Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Dengan tenaga guru sebanyak 34 orang dan karyawan sebanyak 11 orang. SMK Muhammadiyah Moyudan secara resmi berdiri 1 Januari 1971, nomor SK Pusat 3080/N.583/DIY.71/77 dan SMK Muhammadiyah Moyudan II meraih akreditasi A. Program UKS yang ada di SMK Muhammadiyah Moyudan sudah berjalan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Kendala yang ada di sekolah ini antara lain adalah minimnya kegiatan pendidikan kesehatan



reproduksi remaja. Permasalahan lain yang ada adalah minimnya sarana UKS, di ruang UKS belum terdapat ruangan khusus untuk konsultasi.

## 2. Karakteristik Responden

Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

No	karakteristik	frekuensi (n=30)	persentase
A.	Usia		
1.	15 tahun	7	23,3 %
2.	16 tahun	20	66,7 %
3.	17 tahun	3	10 %
B.	Jenis kelamin		
1.	Laki-laki	11	36,6 %
2.	Perempuan	19	63,4 %

Sebagian besar responden berusia 16 tahun, yaitu 20 responden ( 66,7 %), Mayoritas jenis kelamin pada kelas penelitian ini adalah perempuan, yaitu 19 orang (63,4 %). Siswa kelas X yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa (100 %).

## 3. Analisis data

Tabel 2 Perbandingan perbedaan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan

Pengetahuan	sebelum	sesudah	perbandingan
Tinggi	44,3 %	60 %	15,7 %
Sedang	55,7 %	40 %	15,7 %
Rendah	0 %	0 %	0 %

Tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan tidak mengalami peningkatan tingkat pengetahuan yang bermakna. Hal ini dikarenakan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

Tabel 3 Perbandingan perbedaan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan

Pengetahuan	sebelum	sesudah	perbandingan
Tinggi	56,7 %	96,6 %	39,9 %
Sedang	44,3 %	3,4 %	- 40,9 %
Rendah	0 %	0 %	0%

Tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengalami perlakuan mengalami kenaikan yang signifikan, dimana tingkat pengetahuan tinggi meningkat sebesar 39,9% menjadi 96,6%. Sedangkan tingkat pengetahuan sedang berkurang sebesar 40,9% menjadi 3,4%.

## B. Pembahasan

### 1. Pengetahuan Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah II Moyudan Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui *Peer Group* Melalui Peran *Student Advisor*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 17 responden (56,7%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (56,7%).

Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatar belakangi, seperti: informasi, selama ini di SMK Muhammadiyah II Moyudan ada beberapa program UKS yang salah satunya adanya kegiatan pendidikan kesehatan yang termasuk diantaranya adalah pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang metode pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan *peer group* melalui peran *student advisor*. Dalam memberikan edukasi pada anak setingkat SMA (SMK) dibutuhkan metode yang tepat sebagai perantara untuk menyampaikan pesan agar pendidikan kesehatan reproduksi remaja dapat diterima dengan baik oleh audiens.



## **2. Pengetahuan Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah II Moyudan Setelah Diberi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui *Peer Group* Melalui Peran *Student Advisor***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen mempunyai pengetahuan yang tinggi sebanyak 29 responden (96,6 %) dan kategori sedang sebanyak 1 responden (3,4 %) sedang pada kelompok kontrol responden mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 18 responden (60 %) dan yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (40 %). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pengetahuan responden setelah mendapat perlakuan pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan *peer group* melalui peran *student advisor*.

Pendidikan kesehatan reproduksi remaja pada *peer group* melalui peran *student advisor* dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja, hal ini disebabkan oleh peran *Student advisor* yang dapat menyajikan materi secara menarik dan baik serta dapat memandu jalannya suasana pembelajaran sehingga menarik minat siswa. Goel (2011) menyebutkan guru dapat berperan sebagai teman bagi remaja, artinya guru sebagai *student advisor* dapat menciptakan dialog yang akrab sebagaimana layaknya seorang teman.

## **3. Pengaruh Intervensi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui *Peer Group* Melalui Peran *Student Advisor* pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah II Moyudan**

Hasil analisis statistik *wilcoxon* pada kelompok eksperimen diperoleh perbedaan mean antara *pretest* dan *post test* yaitu mean *pre test* sebesar 32,00 dan mean *post test* sebesar 36,00. Jika dilihat dari mean tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi perubahan ke arah yang positif. Artinya pengetahuan responden bertambah baik setelah dilakukan intervensi.

Hasil uji *Mann Whitney* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menghasilkan Zhitung sebesar -3,418 dengan taraf signifikansi  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), sedang nilai Z tabel sebesar -1,960 Hasil ini menunjukkan bahwa Z hitung  $<$  Z tabel sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dengan kata lain terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan metode *peer group* melalui peran *student advisor* pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah II Moyudan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 36,00 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 25,00. Hal ini membuktikan bahwa kelompok yang diberi intervensi berupa pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan metode *peer group* melalui

peran SA lebih tinggi perubahannya daripada kelompok yang tidak diberi intervensi.

Sehingga dapat dikatakan bahwa intervensi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses intervensi, siswa terlihat lebih tertarik dan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil yang didapatkan sesudah dan sebelum pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan metode *peer group* melalui peran SA terdapat peningkatan ke arah yang positif.

## SIMPULAN dan SARAN

### A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa kelas X SMK Muhammadiyah II Moyudan tentang kesehatan reproduksi **sebelum** di beri perlakuan termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 17 responden (56,7 %) pada kelompok eskperimen dan 13 responden (44,3 %) pada kelompok kontrol.
2. Pengetahuan siswa kelas X SMK Muhammadiyah II Moyudan tentang kesehatan reproduksi **sesudah** di beri perlakuan termasuk dalam katagori tinggi sebanyak 29 responden (96,6 %) pada kelompok eskperimen dan 18 responden (60 %) pada kelompok kontrol.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa kelas X SMK Muhammadiyah II Moyudan tentang kesehatan reproduksi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan nilai p-value = 0,000 dengan  $Z = -3418$  dan rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing sebesar 25,00 dan 36,00.sehingga terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan setelah mendapat intervensi pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode *peer group* melalui peran SA.
4. Pada kelompok eksperimen **sebelum** diberi perlakuan tingkat pengetahuan kategori tinggi sebesar 56,7 % dan **sesudah** diberikan perlakuan tingkat pengetahuan kategori tinggi meningkat menjadi 96,6%. Pada kelompok kontrol **sebelum** diberi perlakuan tingkat pengetahuan kategori tinggi sebesar 44,3 % dan tanpa diberikan perlakuan tingkat pengetahuan kategori tinggi meningkat menjadi 60%.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan reproduksi remaja pada kelompok eksperimen jumlah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan

tinggi meningkat sebesar 39,9%, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 15,7%. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan berupa pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan metode *peer group* melalui peran SA efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi SMK Muhammadiyah II Moyudan
  - a. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa guru sebagai SA sangat membantu siswa belajar kesehatan reproduksi remaja, sehingga diharapkan sekolah dapat membentuk SA karena peran SA penting dalam pembelajaran kesehatan reproduksi remaja di sekolah.
  - b. Bagi guru yang menjadi SA pada penelitian ini diharapkan terus belajar dan merubah diri sehingga ilmu tentang kesehatan reproduksi remaja yang dimiliki saat ini dapat terus berkembang sesuai dengan perkembangan keilmuan.
  - c. Evaluasi yang berkelanjutan terkait dengan SA diharapkan dapat dilaksanakan secara periodik tiap semester (6 bulan sekali)
  - d. Pertemuan dengan orang tua perlu dilakukan secara periodik dan berkesinambungan karena pendidikan kesehatan reproduksi remaja menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah dan petugas kesehatan.
2. Bagi Profesi Bidan

Bidan sebagai pengelola dapat menerapkan perannya dalam pengelolaan program SA di sekolah-sekolah sehingga pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Bagi Pengelola UKS

Perlu dilakukan peningkatan kerjasama dengan pihak Puskesmas agar pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di sekolah dapat berlangsung dengan baik. Apabila pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik diharapkan dapat menurunkan kasus kesehatan reproduksi remaja yang terjadi di sekolah. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri. Nomor: 2/P/SKB/2003, Nomor: MA/230B/2003, Nomor 445-405 Tahun 2003, tanggal 23 Juli 2003 tentang Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dipakai informasi baru dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dengan pengembangan metode penelitian yang sesuai dengan perkembangan keilmuan.

